

PENGARUH ADOPTSI IFRS, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, ASIMETRI INFORMASI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 sampai dengan 2014)

Ulva Rizky Mulyani

Universitas Diponegoro Semarang

e-mail : rizkyulva@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of IFRS adoption, independent commissioner committee, auditor committee, directress committee, asymmetry information, and company size to earning management. The population in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange period of 2010-2014. The sample selection is conducted by using purposive sampling method and obtained samples are 116 companies. Analysis technique to examine the hypotheses is multiple linear regressions. The result of this research shows company size has positive significant influence to earning management. Independent commissioner committee, auditor committee, directress committee has negative significant influence to earning management. IFRS adoption and asymmetry information have no significant to earning management.

Keyword: *IFRS Adoption, independent commissioner committee, auditor committee, directress committee, and earnings management.*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Dalam suatu laporan keuangan perusahaan, laba merupakan salah satu informasi potensial yang sangat penting baik untuk pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Namun, informasi laba tidak selamanya akurat. Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan, sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunitis manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya dan dapat merugikan pemegang saham atau investor (Restuwulan, 2013). Tindakan seperti itu sangat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan, karena laporan keuangan sendiri bertujuan untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kinerja perusahaan yang sering menjadi indikator kinerja adalah laba bersih (*earnings*) yang terdapat dalam laporan laba rugi yang merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan, jika penyajian laba tidak akurat maka akan menyesatkan para pemakai laporan keuangan (Muliati, 2011).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang hasilnya tidak konsisten, maka penelitian ini mereplikasi penelitian yang telah dilakukan oleh Fabiyola, dkk (2014). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, pertama adanya penambahan variabel independen baru dalam penelitian ini, yaitu pertama penelitian ini menambahkan variabel independen ukuran perusahaan.

Kedua, penelitian yang sebelumnya diteliti tahun 2011-2012 dan sekarang tahun penelitian dilakukan pada tahun 2010-2014. Ketiga, pada penelitian yang sebelumnya dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI dan sekarang dilakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut untuk menguji secara empiris pengaruh Adopsi IFRS, GCG, Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi dapat dipandang sebagai suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak yang lain disebut *principal*. *Principal* mendelegasikan pertanggungjawaban atau *decision making* kepada *agent*, hal ini dapat pula dikatakan bahwa *principal* memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama (Muliati, 2011).

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Sering kali proses ini mencakup mempercantik laporan keuangan, terutama angka yang paling bawah yaitu, laba. Manajemen laba dapat berupa kosmetik, jika manajer memanipulasi akrual yang tidak dimiliki konsekuensi arus kas. Manajemen laba juga dapat terlihat nyata, jika manajer memilih tindakan dengan konsekuensi arus kas dengan tujuan mengubah laba (Subramanyam, 2010 : 131).

Adopsi IFRS

IFRS (*International Financial Reporting Standards*) merupakan standar, interpretasi, kerangka kerja dalam rangka penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diadopsi oleh IASB (*International Accounting Standards Board*) (Fabiyola, dkk, 2014).

Dewan Direksi

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (PBI No. 8/4/PBI/2006). Dewan komisaris independen diukur berdasarkan presentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan (Rahmawati, 2013).

Komite Audit

Komite audit merupakan pihak yang mempunyai tugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas internal dan eksternal audit (Fabiyola, dkk, 2014).

Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melakukan melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan (Fabiyola, dkk, 2014).

Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah situasi yang terbentuk karena *principal* tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja agen sehingga *principal* tidak pernah dapat menentukan kontribusi usaha-usaha agen terhadap hasil-hasil perusahaan yang sesungguhnya (Firdaus, 2013).

Hipotesis Penelitian

- H_1 : Adopsi IFRS berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
 $H_{2.1}$: Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
 $H_{2.2}$: Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
 $H_{2.3}$: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
 H_3 : Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
 H_4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

III. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014. Pemilihan sampel dengan *purposive sampling* dan menghasilkan sampel sebanyak 120 perusahaan selama 5 tahun. Pengambilan sampel perusahaan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1 Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 - 2014 yang melakukan pembukuan dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.
- 2 Perusahaan manufaktur yang *listing* selama periode 2010 - 2014.
- 3 Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan tahunan dalam jumlah satuan rupiah selama periode (2010-2014).
- 4 Telah membentuk komite audit dan komisaris independen sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Variabel Penelitian

Manajemen Laba

Manajemen laba pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *discretionary accrual* model *jones*.

$$\text{Discretionary accrual} = (\text{TACC}_{it} / \text{TA}_{it-1}) - \text{NDACC}_{it}$$

Keterangan :

TACC : total *accrual*

NDACC : non *discretionary accrual*

Adopsi IFRS (X₁)

IFRS (*International Financial Reporting Standards*) merupakan standar, interpretasi, kerangka kerja dalam rangka penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diadopsi oleh IASB (*International Accounting Standards Board*). Indikator dari adopsi IFRS adalah dummy dengan syarat apabila mengadopsi secara penuh, maka diberi angka 1 dan apabila tidak mengadopsi secara penuh diberi angka 0.

Dewan Komisaris Independen(X_{2,1})

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen.

$$\text{DKI} = \frac{\text{Total dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

Komite Audit (X_{2,2})

Komite audit merupakan pihak yang mempunyai tugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas internal dan eksternal audit.

$$\text{KA} = \text{Total Komite Audit}$$

Dewan Direksi (X_{2.3})

Direksi sebagai struktur perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan.

$$DD = \text{Jumlah Dewan Direksi}$$

Asimetri Informasi (X₃)

Pengukuran asimetri informasi dengan menggunakan *relative bidask spread* yang dilihat dari 3 unsur yaitu *Quotes*, *Volume Penjualan*, dan *Volatiltas Return*.

Ukuran Perusahaan (X₄)

Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya skala perusahaan.

$$Size = \text{Log (total aktiva)}$$

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010 sampai dengan 2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian selama periode 2010 sampai dengan 2014 sebanyak 120 perusahaan.

Penelitian ini melakukan *outlier* data untuk mendapatkan data dengan distribusi normal. Terdapat 4 data yang *outlier* sebagai akibat dari dilakukannya *outlier* data, sehingga dari 4 data yang *outlier* tersebut dikeluarkan dari sampel penelitian, jadi jumlah sampel penelitian selama lima tahun dari tahun 2010-2014 menjadi 116 perusahaan.

Analisis Deskriptif

Penggambaran data ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi dan jumlah data. Berdasarkan hasil output SPSS 22, yaitu:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
DACC	-0,252	0,511	0,062	0,107
DKI	0,167	0,800	0,413	0,150
KA	3,000	5,000	3,480	0,580
DD	2,000	13,000	5,890	2,404
ASIF	-1,661	10,327	4,938	2,926
SIZE	11,406	19,399	14,968	1,638

Sumber : Data yang diolah SPSS 22 (2016)

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Frekuensi

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid Non Adopsi IFRS	26	21,7	21,7	21,7
Adopsi IFRS	94	78,3	78,3	100,0
Total	120	100,0	100,0	

Sumber : Data yang diolah SPSS 22 (2016)

1. Manajemen laba diproksikan dengan DACC memiliki nilai rata-rata 0,062 dengan standar deviasi 0,107. Nilai minimum dari manajemen laba (DACC) adalah -0,252 dan nilai maksimumnya 0,511.
2. Adopsi IFRS mempunyai nilai minimum sebesar 0 artinya bahwa audit laporan keuangan belum mengadopsi IFRS dan nilai maksimum sebesar 1 artinya audit laporan keuangan mengadopsi IFRS.
3. Dewan komisaris independen yang diproksikan dengan DKI yang diperoleh dari jumlah komisaris independen dibagi seluruh jumlah komisaris memiliki nilai rata-rata 0,413 dengan standar deviasi 0,150. Nilai minimum dari dewan komisaris independen (DKI) adalah 0,167 dan nilai maksimumnya 0,800.
4. Komite audit yang diproksikan dengan KA yang diperoleh jumlah komite audit perusahaan memiliki nilai rata-rata 3,480 dengan standar deviasi 0,580. Nilai minimum dari komite audit (KA) adalah 3 dan nilai maksimumnya 5.

5. Dewan direksi yang diproksikan dengan DD memiliki nilai rata-rata 5,890 dengan standar deviasi 2404. Nilai minimum dari dewan direksi (DD) adalah 2 dan nilai maksimumnya 13.
6. Asimetri informasi yang diproksikan dengan ASIF memiliki nilai rata-rata 4,938 dengan standar deviasi 2,926. Nilai minimum dari asimetri informasi (ASIF) adalah -1,661 dan nilai maksimumnya 10,327.
7. Ukuran perusahaan diproksikan dengan SIZE memiliki nilai rata-rata 14,968 dengan standar deviasi 1,638. Nilai minimum dari ukuran perusahaan adalah 11,406 dan nilai maksimumnya 19,399.

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test* (Ghozali, 2013:160). Berdasarkan hasil output SPSS 22, yaitu :

Tabel 4.3.

Hasil Analisis Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	55
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200

Sumber : Data yang diolah SPSS 22 (2016)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas disimpulkan bahwa nilai sig dari *one sample kolmogorov-smirnov* sebesar 0,200. Hal ini berarti nilai sig $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual telah terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013:105). Berdasarkan hasil output SPSS 22, yaitu

Tabel 4.4

Hasil Analisis Uji Multikolonieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
IFRS	0,947	1,056
DKI	0,914	1,094
KA	0,864	1,157
DD	0,653	1,532
ASIF	0,397	2,516
SIZE	0,421	2,375

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2016

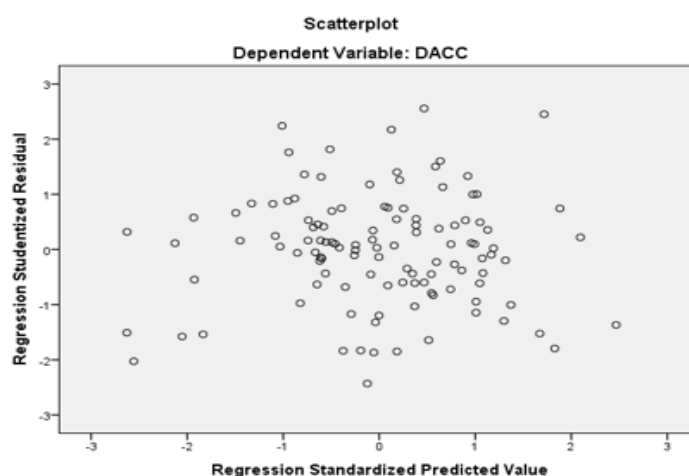
Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa adopsi IFRS, dewan komisaris independen, komite audit, dewan direksi, asimetri informasi dan ukuran perusahaan memiliki nilai *variance inflation factor*(VIF) dibawah dari 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian ini, sehingga tidak terjadi permasalahan multikolonieritas dan dapat memenuhi asumsi klasik.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2013:139). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *scatterplot*. Dengan asumsi apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu dan tidak membentuk suatu pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil output SPSS 22, yaitu:

Gambar 4.1

Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas



Sumber: hasil pengolahan SPSS, 2016

Hasil tampilan output SPSS *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah garis sumbu dan tidak membentuk suatu pola, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah

regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:110). Uji autokorelasi dilakukan dengan *Durbin Watson*. Berdasarkan hasil output SPSS 22, yaitu:

Tabel 4.5

Hasil Analisis Uji Autokorelasi

Persamaan	DW
Regresi	1,679

Sumber: data SPSS yang diolah, 2016

Sumber: data SPSS yang diolah, 2016

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai DW (1,679), ternyata nilai ini terletak antara -2 sampai +2. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif, sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Selain mengukur hubungan, analisis regresi berganda juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berdasarkan hasil output SPSS 22, yaitu:

Tabel 4.6

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	0,043	0,101
Adopsi IFRS	0,026	0,019
Dewan Komisaris Independen	-0,157	0,051
Komite Audit	-0,042	0,014
Dewan Direksi	-0,012	0,004
Asimetri Informasi	0,007	0,004
Ukuran Perusahaan	0,016	0,007

Sumber : Data yang diolah SPSS 22 (2016)

Berdasarkan data yang ada pada tabel diatas, maka persamaan regresi dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$DACC = 0,043 + 0,026 \text{ IFRS} - 0,157 \text{ KI} - 0,042 \text{ KA} - 0,012 \text{ DD} + 0,007 \text{ ASIF} + 0,016 \text{ SIZE} + e$$

Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel- variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Berikut merupakan hasil uji t dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.7**Hasil Analisis Uji t (Parsial)**

Variabel	t	Sig
Adopsi IFRS	1,379	.171
Dewan Komisaris Independen	-3,062	.003
Komite Audit	-3,062	.003
Dewan Direksi	-3,175	.002
Asimetri Informasi	1,635	.105
Ukuran Perusahaan	2,345	.021

Sumber : Data yang olah SPSS 22 (2016)

Berdasarkan hasil analisis uji t pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari hasil uji t dapat dilakukan pembahasan hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

1. Hipotesis 1

Variabel adopsi IFRS mempunyai t hitung sebesar 1,379 dengan probabilitas (sig) 0,171. Nilai probabilitas (sig) ini lebih dari nilai α ($0,171 > 0,05$), sehingga variabel adopsi IFRS berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) **ditolak**.

2. Hipotesis 2.1

Variabel dewan komisaris independen mempunyai t hitung sebesar -3,062 dengan probabilitas (sig) 0,003. Nilai probabilitas (sig) ini kurang dari nilai α ($0,003 < 0,05$), sehingga variabel dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis dua satu (H2₁) **diterima**.

3. Hipotesis 2.2

Variabel komite audit sebesar -0,042 mempunyai t hitung sebesar -3,062 dengan probabilitas (sig) 0,003. Nilai probabilitas (sig) ini kurang dari nilai α ($0,003 < 0,05$), sehingga variabel komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis dua dua (H2₂) **diterima**.

4. Hipotesis 2.3

Variabel dewan direksi mempunyai t hitung sebesar -3,175 dengan probabilitas (sig) 0,002 Nilai probabilitas (sig) ini kurang dari nilai α ($0,002 < 0,05$), sehingga variabel

dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis dua tiga (H₂₃) **ditolak**.

5. Hipotesis 3

Variabel asimetri informasi mempunyai t hitung sebesar 1,635 dengan probabilitas (sig) 0,105. Nilai probabilitas (sig) ini lebih dari nilai α ($0,105 > 0,05$), sehingga variabel asimetri informasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis tiga (H₃) **ditolak**.

6. Hipotesis 4

Variabel ukuran perusahaan mempunyai t hitung sebesar 2,345 dengan probabilitas (sig) 0,021. Nilai probabilitas (sig) ini kurang dari nilai α ($0,021 < 0,05$), sehingga variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis empat (H₄) **diterima**.

Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013:98). Berikut merupakan hasil uji F dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,193	6	0,032	5,058	0,000 ^b
Residual	0,693	109	0,006		
Total	0,886	115			

Sumber : Data diolah SPSS 22 (2016)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 5,058 mempunyai probabilitas (sig) 0,000. Nilai probabilitas (sig) ini lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$), hal ini berarti bahwa model penelitian adalah *fit* atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara adopsi IFRS, dewan komisaris independen, komita audit, dewan direksi, asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah dengan melihat *RSquare* (R^2). Semakin besar nilai koefisien determinan, menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel tidak bebas terhadap variabel bebas. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0,467	0,218	0,175

Sumber : Data diolah SPSS 22 (2016)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,175, yang mengandung arti bahwa 17,5% variasi besarnya manajemen laba bisa dijelaskan oleh variasi adopsi IFRS, dewan komisaris independen, komite audit, dewan direksi, asimetri informasi dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 82,5% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan atas dasar hasil pengujian hipotesis maka dapat diambil kesimpulan bahwa Adopsi IFRS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dewan direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Asimetri informasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran variabel asimetri informasi yang lain yaitu dengan *Tobin's Q* dengan cara menambahkan harga penutupan saham diakhir tahun (MVE) dengan *debt* kemudian dibagi dengan total asset sehingga akan terlihat asimetri informasi pada masing-masing perusahaan. *Agent* yang mempunyai informasi lebih banyak tentang perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dengan *principal* berpotensi melakukan praktik manajemen laba seperti yang dilakukan oleh Barus, dkk (2015)

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Cenik, Ardana.2011.*Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salembaempat.
- Agustia, Dian. 2013. *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.Vol.15 No.1.
- Ardiyansyah, Muhammad. 2014. *Pengaruh Corporate Governance, Lverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2009-2013*.Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang.
- Barus, Adreani Caroline, dan Kiki Setiswati. 2015. *Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance, dan Bebab Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol 5, No.01.
- Buchori. 2012. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi Fakultas Ekonomi UNDIP: Semarang.
- Desmiyanti, Nasrizal, Fitriana Yessi. 2009. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.Pekbis Jurnal. Vol.1 No.3, November, h. 180-189.
- Fabiyola, Amanda. Siti, K dan Christina, Yunita W. 2015. *Pengaruh AdopsiInternational Financial Reporting Standards Good Corporate Governance, Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.Jurnal Akuntansi STIE Multi Data Palembang.
- Firdaus, Ilham. 2013. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Manajemen Laba*.Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Yusvika. 2013. *Analisis Perbedaan Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (Konvergensi IFRS)*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang: Padang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kristiani, dkk. 2014. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI*. e-Journal SI Ak, Universitas Pendidikan GaneshaVol 2, No. 01.
- Marihot, Nasution dan Setyawan, Doddy. 2007. *Pengaruh Good Coporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi X: Makasar.
- Muliati, Ni Ketut. 2011. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan pada Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Denpasar.
- Narendra, Abhiyoga. 2013. *Pengaruh Pengadopsian International Financial Reporting Standards (IFRS) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2012)*. Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang. Vol.2 No.4.
- Putra, Putu Adi. Ni Kadek Sinarwati dan Nyoman A.S.D. 2014.*Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba pada*

- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2.No.1.
- Rachmawati, Hikmah. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan*. Jurnal Akuntansi UNNES.
- Restuwulan.2013. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Penelitian pada Perusahaan di Sektor Industri Food dan Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)*. Skripsi Universitas Widyatama: Bandung.
- Santoso, Singgih. 2009. *Analisis Multivariate dengan SPSS*. Jakarta: Grasindo.
- Santy, Prima. Tawakkal, dan Pontoh, Grace. 2011. *Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Universitas Hasanudin.
- Sefiana, Eka. 2009. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Telah Go Public di BEI*. Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma.
- Subramanyam, K. R dan Jhon, J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tangklisan, Hessel Nogi S. 2006. *Mengelola Kredit Berbasis Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Balairung & Co.